

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Gambut.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut berlokasi di jalan Ahmad Yani Km 15.20 kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dibangun di atas tanah seluas 450.5 persegi yan diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu.

Pada mulanya berasal dari Sekolah Kejuruan yang didirikan pada tanggal 15 oktober 1954 dengan nama Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1978. Pendidikan Guru Agama Swasta ini ada status perubahan statusnya MTsN dan MAN yang di negerikan pada tanggal 01 juli 1979 yang berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 resmi statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang masa belajarnya selama 3 tahun.kemudian sekarang dinamakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

##### **2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTsN 2 Gambut.**

Di MTsN 2 Gambut pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 35 orang tenaga pengajar dengan belakang berbeda empat orang diantaranya adalah guru matematika. Guru bidang studi matematika di kelas ini adalah Husnul Hatimah S.Pd.

### 3. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Gambut.

Secara keseluruhan keadaan siswa di MTsN 2 Gambut berjumlah 597 orang yang terdiri dari 276 laki-laki dan 321 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTsN 2 Gambut

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	18	17	35
2.	VII B	17	21	38
3.	VII C	18	18	36
4.	VII D	16	20	36
5.	VII E	17	19	36
5.	VII F	15	20	35
6.	VIII A	20	19	39
7.	VIII B	19	20	40
8.	VIII C	20	19	39
9.	VIII D	18	22	40
10.	VIII E	13	14	27
11.	VIII F	12	13	27
12.	IX A	10	14	24
13.	IX B	19	21	40
14.	IX C	16	20	36
15.	IX D	15	21	36
16.	IX E	13	23	36

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah MTsN 2 Gambut sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pada umumnya.

Kondisi gedung MTsN 2 Gambut bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi bangunan sekolah . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Gambut.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	17
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata usaha	1
5.	Laboratorium Bahasa	1
6.	Laboratorium IPA	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Ruang BP	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Musalla	1
11.	Perpustakaan	1
12.	WC Guru	2
13.	WC Siswa	5

#### 5. Jadwal belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai dengan kamis dan sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA dan berakhir pada pukul 11.00 WITA. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 10 menit mulai pukul 07.40 WITA sampai dengan pukul 07.50 WITA.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan 3 minggu lebih, terhitung dari tanggal 5 oktober 2015 sampai 29 oktober 2015.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah himpunan pada kelas VII dengan Kurikulum 2013 yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar dan indicator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

Seluruh materi himpunan disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan kelas VII B MTsN 2 Gambut. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal latihan dan LCD. pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke -	Hari/Tanggal	Jam ke -	Pokok Bahasan
1	Senin/05 Oktober 2015	2, 3 dan 4	Konsep himpunan
2	Kamis/08 Oktober 2015	1 dan 2	Himpunan bagian
3	Kamis/15 Oktober 2015	1 dan 2	Operasi himpunan
4	Senin/20 Oktober 2015	2, 3 dan 4	Diagram Venn dan Aplikasi himpunan dalam pemecahan masalah
5	Kamis/29 Oktober 2015	1 dan 2	Tes akhir

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran dikelas eksperimen lebih kompleks dibandingkan dengan persiapan untuk dikelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran ), LCD dan mempersiapkan soal-soal untuk mengadakan 3 tahapan latihan dalam pembelajaran yang tidak digunakan pada kelas kontrol. Sedangkan soal-soal mandiri yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen

Pertemuan Ke -	Hari/Tanggal	Jam ke -	Pokok Bahasan
1	Senin/05 Oktober 2015	5 dan 6	Konsep himpunan
2	Kamis/08 Oktober 2015	3, 4 dan 5	Konsep himpunan dan himpunan bagian
3	Kamis/15 Oktober 2015	3, 4 dan 5	Operasi himpunan, diagram Venn dan aplikasi himpunan dalam pemecahan masalah
4	Senin/20 Oktober 2015	5 dan 6	Diagram Venn dan Aplikasi himpunan dalam pemecahan masalah
5	Kamis/29 Oktober 2015	3 dan 4	Tes akhir

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kelas kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol secara umum menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran konvensional yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat dimulai dengan mengucap salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

##### a. Mengamati

Sebelum pembelajaran siswa mengamati gambar yang ditampilkan di LCD untuk mengenalkan pengetahuan mereka terhadap materi himpunan yang akan dipelajari.

b. Menanya

Setelah selesai mengamati guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang apa yang dapat mereka pahami setelah mengamati gambar yang ditampilkan di LCD. Apabila siswa belum mampu menjawabnya maka, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami.

c. Penyajian Materi

Setelah mengadakan tanya jawab guru menyajikan informasi tentang materi himpunan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan, dan guru memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

d. Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal, dalam hal ini guru memberikan dua buah soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan latihan soal tersebut, guru menunjuk kepada perwakilan siswa untuk menjawab ke depan menuliskan hasil jawabannya di papan tulis. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.

e. Pemberian Rangkuman

Sebelum proses pembelajaran berakhir, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

f. Postes

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan postes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari setiap akhir pertemuan

## 2. Di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan pendekatan saintifik dan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Orientasi

Kegiatan ini mengorientasikan setiap siswa terhadap strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yang berkenaan terhadap orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa, cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa selama pembelajaran. Guru juga memberikan gambaran keseluruhan tentang materi himpunan yang telah dirancang dalam tabel spesifikasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan aktif dan bertanggung jawab selama pembelajaran berlangsung sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Penyampaian Materi



Penyampain materi juga diberikan pada kelas eksperimen, sebelum menyampaikan materi guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditampilkan di LCD. Setelah selesai mengamati guru melakukan tanya jawab kepada siswa apa yang dapat mereka pahami dari gambar tersebut. Apabila siswa belum mampu menjawabnya maka, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami . Kemudian guru menyajikan informasi singkat tentang materi himpunan. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun masih ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

c. latihan terstruktur

Dalam tahap ini, guru memberi contoh soal beserta penyelesaian masalah berupa langkah-langkah penting secara bertahap. Kemudian guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang penyelesaian soal tersebut. Apabila siswa belum mampu menjawabnya maka guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami dari soal dan penyelesaiannya. Pada pertemuan kedua masih aktif dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Akan tetapi pada pertemuan ketiga dan keempat siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari contoh soal yang diberikan beserta langkah-langkah penyelesaian sehingga guru berulang kali menjelaskan contoh yang diberikan dan memberikan contoh soal yang lain sampai siswa benar-benar paham hal ini disebabkan materi cukup sulit yaitu

operasi himpunan dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan konsep himpunan.

d. Latihan terbimbing

Pada pertemuan pertama, selama latihan terbimbing berlangsung beberapa siswa masih terlihat tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih dahulu. Guru memberikan beberapa soal yang akan dikerjakan siswa tetapi dalam penyelesaiannya masih dalam bimbingan guru. Kebanyakan siswa masih bingung dalam penyelesaian soal hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi ribut. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai bisa terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan latihan terbimbing. Apabila siswa sudah bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru, siswa bisa membantu membimbing temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga diharapkan semua siswa bisa menguasai pembelajaran 80% - 100%. Pada pertemuan kedua siswa masih sudah mulai beradaptasi dengan diadakan latihan terbimbing selain materi tidak terlalu sulit sehingga hanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan ketiga dan keempat kebanyakan siswa masih banyak kebingungan dalam menyelesaikan soal selain itu juga materinya cukup sulit sehingga memerlukan waktu untuk menguasai pembelajaran secara tuntas sehingga memerlukan bimbingan yang lebih dari sebelumnya. Setelah selesai mengadakan latihan terbimbing guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

e. Latihan Mandiri

Kemudian berikutnya adalah latihan mandiri untuk mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan postes pada setiap akhir pertemuan. Dalam latihan mandiri, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi sangat berpengaruh dalam mengerjakan latihan mandiri.

Setelah selesai latihan mandiri guru mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa memperoleh skor 75 maka pembelajaran tersebut tuntas dan siswa sudah mampu menguasai pembelajaran secara penuh dan tuntas pada materi himpunan. Apabila ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas maka guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

#### **D. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa.**

##### **1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap pertemuan**

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai *post test* yang diberikan pada akhir pembelajaran. Data hasil *post test* setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 23 dan 24. secara ringkas, nilai rata-rata hasil *post test* setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke -	Nilai Rata-rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	71,34	73,42
2	91,84	93,71

3	83,42	95,65
4	64,14	74,15

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir.

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan kelima. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KK	KE
Tes akhir program pengajaran	34	38
Jumlah siswa seluruhnya	35	38

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 34 siswa atau 97.14% sedangkan di kelas eksperimen diikuti 38 siswa atau 100%.

### a. Hasil Belajar Matematika Siswa dikelas kontrol

Hasil belajar Matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
----	-------	-----------	----------------	------------

1.	95,00 – < 100,00	0	0	Istimewa
2.	80,00 – < 95,00	2	5,88	Amat Baik
3.	65,00 – < 80,00	11	32,35	Baik
4.	55,00 – < 65,00	14	41,18	Cukup
5.	40,00 – < 55,00	7	20,59	Kurang
6.	0,00 – < 40,00	0	0	Amat Kurang
Jumlah		34	100	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 13 siswa atau 38,23% termasuk kualifikasi baik sampai amat baik. Dan ada 21 siswa atau 61,77 cukup sampai kurang. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 25.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
1.	95,00 – < 100,00	0	0	Istimewa
2.	80,00 – < 95,00	13	34.21	Amat Baik
3.	65,00 – < 80,00	14	36.84	Baik
4.	55,00 – < 65,00	6	15,79	Cukup
5.	40,00 – < 55,00	5	13,16	Kurang
6.	0,00 – < 40,00	0	0	Amat Kurang
Jumlah		38	100	

Berdasarkan tabel 4.13 dari 38 siswa yang mengikuti pelajaran ada 27 siswa atau 71,05 % termasuk kualifikasi baik sampai amat baik dan ada 11 siswa atau 28,95 % termasuk kualifikasi cukup sampai amat kurang.

#### E. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	87,5	87,5
Nilai Terendah	43,75	43,75
Rata- rata	61,22	71,05
Standar Deviasi	12,78	10,76

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors.

Tabel 4.15 Rangkuman uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	0,1538	0,1518	Tidak Normal
Eksperimen	0,1316	0,1438	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui di kelas kontrol harga  $L_{hitung}$  lebih besar dari pada  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sedangkan kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 28 dan 29.

### 2. Uji U

Dari data kedua kelas ada salah satu kelas yang tidak berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.16 Rangkuman Uji U Hasil Kemampuan Akhir Siswa

Sumber	$R_1$	$R_2$	$\sigma_U$	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$
Antar Kelas	1692	946	88,65	- 3,33	1,96

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  harga  $z_{hitung}$  kurang dari  $-z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen .

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi belajar Tuntas (*mastery learning*) dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi himpunan siswa kelas VII MTsN 2 Gambut.

Pembelajaran matematika dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran matematika dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pertemuan dan dari nilai rata-rata tes akhir dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas kontrol.

Pada pertemuan yang pertama, pembelajaran menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada kelas eksperimen hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 71,34 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata lebih besar dari kelas eksperimen yakni sebesar 73,42. Hal ini bisa disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen belum terbiasa dengan pembelajaran strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Mereka masih

perlu menyesuaikan diri dengan pembelajaran strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yang terdiri beberapa tahapan latihan sedangkan kelas kontrol telah terbiasa dengan pembelajaran konvensional sehingga mereka lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan.

Sedangkan pertemuan yang kedua pada pembelajaran menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*), kelas eksperimen meraih nilai rata-rata sebesar 93,71 sedangkan kelas kontrol 91,84. Walaupun selisih antara kedua kelas tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat dirasakan ketika siswa telah terbiasa melakukan strategi pembelajaran tersebut.

Pada pertemuan yang ketiga pembelajaran menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*), kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar 95,65 sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata 83,42. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat dirasakan ketika siswa telah terbiasa dalam mengerjakan beberapa tahapan latihan soal.

Pada pertemuan yang keempat pembelajaran menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*), kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol pada pertemuan keempat yaitu sebesar 74,15 sedangkan kelas kontrol 64,14. Hal ini disebabkan materi yang diajarkan cukup sulit yakni pemecahan masalah yang berhubungan dengan konsep himpunan. Pada saat pembelajaran tersebut guru berulang kali menjelaskan materi dan memberikan



beberapa contoh yang lain yang lebih bervariasi pada latihan terstruktur dan terbimbing.

Adapun hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 71,05 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 61,22 hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Secara umum, strategi belajar tuntas lebih baik digunakan pada pembelajaran matematika dalam materi himpunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang berkualifikasi baik pada kelas eksperimen.

Strategi belajar tuntas Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh siswa dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh. Dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pelaksanaannya terdiri dari lima tahapan. Pertama guru mengadakan orientasi tentang strategi belajar tuntas (*mastery learning*) sehingga siswa dapat mengetahui tugas-tugas apa saja yang mereka kerjakan serta tanggung jawab disaat pembelajaran berlangsung sehingga diharapkan mereka tidak kebingungan lagi.

Kedua guru menyajikan materi pada saat pembelajaran siswa sangat berantusias memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Apabila ada siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran maka guru bisa meminta temannya yang sudah paham untuk mengajarkan kepada temannya. Mereka dapat saling bekerjasama dan bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini terbina saling ketergantungan positif sehingga siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi.

Ketiga latihan terstruktur tahap ini, guru memberi contoh soal beserta penyelesaian masalah berupa langkah-langkah penting secara bertahap. Kemudian guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang penyelesaian soal tersebut. Apabila siswa belum mampu menjawabnya maka guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami dari soal dan penyelesaiannya. Dengan latihan terstruktur siswa akan berpikir lebih kritis karena guru akan mengadakan *feedback* dari soal serta langkah-langkah penyelesaiannya.

Keempat yaitu latihan terbimbing di mana guru disana terjun langsung memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan soal. Apabila siswa sudah mengerti siswa dapat membantu membimbing temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dalam strategi belajar tuntas (*mastery learning*) metode yang ditekankan adalah pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman dan berkerja dalam kelompok kecil. Apabila siswa kesulitan pembelajaran dengan teman bisa juga untuk membantu membimbing selama pembelajaran tidak hanya guru memberikan bimbingan.

Kelima yaitu latihan mandiri untuk mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan mandiri pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan latihan mandiri, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Ketuntasan belajar dalam menguasai materi sangat berpengaruh dalam mengerjakan latihan mandiri. Latihan mandiri dilaksanakan apabila siswa dapat menguasai pembelajaran secara tuntas 80 % - 100% dari latihan terbimbing. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang telah dipelajari yaitu materi himpunan. Kemudian guru mengadakan evaluasi apabila hasil latihan mandiri yaitu 75% atau memperoleh nilai 75 maka siswa tersebut telah dikatakan tuntas dalam pembelajaran materi himpunan. Apabila siswa nilainya kurangnya 75 guru mengadakan remedial kepada siswa yang gagal. Guru memberikan waktu tambahan kepada siswa yang belum menguasai bahan pembelajaran materi himpunan secara tuntas.

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) memberikan keuntungan yang baik dimana siswa akan menguasai materi pembelajaran secara tuntas dan terbiasa dengan latihan-latihan soal serta kerja sama saling membimbing apabila ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat membantu siswa dalam pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.